

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan fenomena yang sering kita temukan di masyarakat khususnya di kalangan laki-laki. Rata-rata dari masyarakat yang merokok masih usia remaja. Mulai dari anak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pemerintah negara Indonesia sebenarnya sudah membuat peraturan tentang larangan merokok. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) nomor 109 tahun 2012 tentang "Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan". Namun peraturan tersebut belum berjalan dengan baik sehingga masih banyak yang mengkonsumsi rokok.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013) prevalensi merokok pada remaja di Indonesia usia 13-15 tahun yang merokok setiap hari terdapat 5,1%, untuk usia 16-19 tahun terdapat 20,9% dan pertama kali mencoba merokok pada usia 10-12 tahun yaitu 0,4%. Tidak jauh berbeda dengan hasil Survey Nasional Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia bahwa terdapat 51% dari pelajar SMP dan SMA menunjukkan bahwa mereka merokok. Hal tersebut menunjukkan bahwa merokok merupakan salah satu permasalahan utama pada remaja di Indonesia.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010), orang-orang yang termasuk dalam kategori remaja yaitu mereka yang berusia 10-19 tahun. Remaja yang cenderung melanjutkan merokok biasanya frekuensi merokok semakin lama akan meningkat (Mc Gee, 2005). Remaja kemudian akan menggunakan rokok dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam rokok terdapat kandungan zat yang bernama nikotin. Apabila nikotin dikonsumsi sejak usia muda maka akan mempengaruhi fungsi otak (Caponnetto & Polosa, 2008). Merokok pada usia muda merupakan masalah kesehatan yang serius karena semakin muda umur mulai merokok maka ketergantungan pada nikotin semakin besar (Charkazi *et al.*, 2016).

Nikotin yang terkandung di dalam rokok dapat menimbulkan efek adiktif. Efek yang disebabkan oleh nikotin biasanya relatif ringan namun dapat menyebabkan tubuh akan ketergantungan terhadap zat nikotin tersebut (Komasari & Helmi, 2000). Ketergantungan nikotin merupakan bukti bahwa seseorang sulit untuk berhenti merokok. Faktor prediktor merokok salah satunya yaitu merokok pada usia dini. Hal tersebut akan menyebabkan perokok akan semakin tidak bisa untuk berhenti untuk mengkonsumsi nikotin (Goodwin *et al.*, 2011)

Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis. Artinya ketika perokok tersebut konsumsi nikotin dihentikan secara tiba-tiba maka akan menimbulkan stress (Komalasari & Helmi, 2000). Para perokok yang sudah mengalami ketergantungan akan terus menggunakan nikotin untuk menghilangkan

tanda gejala *withdrawal* sehingga para perokok merasa kesulitan untuk berhenti merokok. Gejala *withdrawal* nikotin adalah pengalaman yang dirasakan perokok ketika mencoba untuk berhenti mengonsumsi nikotin, gejala yang akan dirasakan yaitu depresi, kecemasan, kegelisahan, lekas marah, kelelahan, dan mengantuk (Caponnetto & Polosa, 2008). Ada sebuah penelitian pada tahun 2006 menunjukkan bahwa 55,9% perokok dan 47,1% dari jumlah sampel mengalami lebih dari 2 gejala *withdrawal* setelah 1 minggu berhenti merokok (Hesami *et al.*, 2010).

Terdapat 45 juta orang di Amerika yang merokok tembakau. Tujuh puluh persen para perokok mengatakan mereka ingin berhenti merokok di setiap tahunnya, namun 40% diantaranya hanya mampu berhenti dalam 1 hari. Bahkan perokok yang sudah tingkat kecanduan tinggi hanya mampu berhenti beberapa jam (Benowitz *et al.*, 2010). Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa perokok yang memiliki tingkat kecanduan tinggi maka semakin tinggi tingkat kesulitan untuk berhenti merokok.

Di Amerika Serikat merokok merupakan penyebab utama seseorang mengalami kematian dini. Rata-rata terdapat 435.000 orang di Amerika Serikat yang mengalami kematian dini adalah orang mengonsumsi rokok untuk setiap tahunnya (Benowitz *et al.*, 2010). Dalam Islam merokok dinyatakan haram. Ada ayat yang bisa menjadi landasan bahwa merokok adalah haram. Hal tersebut tercantum dalam QS. An-Nisa (29) yang artinya:

”Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Berdasarkan surat di atas bisa disimpulkan bahwa merokok adalah haram karena merokok dapat meningkatkan seseorang beresiko tinggi mengalami kematian.

Dari hasil studi pendahuluan didapatkan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 orang remaja hasilnya adalah mereka mengatakan bahwa ketika mereka menghisap rokok mereka akan merasa tenang. Namun ketika mereka tidak menghisap rokok dalam 1 hari mereka merasa gelisah. Selanjutnya ketika ditanya apakah “bisa untuk berhenti merokok?”, mereka mengatakan bisa tetapi tidak bisa berhenti sepenuhnya dan ada 1 remaja mengatakan bahwa bisa berhenti merokok tetapi diganti dengan menghisap permen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman perokok ketika tidak menggunakan nikotin. Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian secara kualitatif untuk bisa memperoleh data yang lebih mendalam. Sehingga dapat menjadi data dasar dalam penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengalaman remaja yang mengalami ketergantungan Nikotin?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggali pengalaman ketergantungan nikotin pada remaja perokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menggali pengalaman ketergantungan nikotin pada remaja perokok di Kecamatan Kasihan

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bagi remaja di Kecamatan Kasihan tentang ketergantungan nikotin.
- b. Memberikan gambaran kepada remaja di Kecamatan Kasihan tentang pengaruh ketergantungan nikotin sehingga diharapkan remaja termotivasi untuk berhenti merokok.
- c. Sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Syarfa (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok, dan *Nicotine Dependence* Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok dan *Nicotine Dependence* Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jenis Penelitian kuantitatif dengan rancangan desain analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 2016 mahasiswa aktif dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Dirasat Islamiyah dengan metode *Cluster sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap okok mayoritas tinggi 90,8%. Untuk perilaku merokok menunjukkan mayoritas dalam kategori sedang 65,7% dan

sebagian besa termasuk dalam kategori sangat rendah ketergantungan nikotin sebanyak 60,0%. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, teknik pengambilan sampel, jumlah sampel metode penelitian jenis penelitian.

2. Khairat (2016) *Gambaran Ketergantungan Nikotin Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Andalas*. Tujuan Penelitian untuk mengetahui gambaran ketergantungan nikotin pada mahasiswa pendidikan dokter universitas andalas. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan dokter Unand Angkatan tahun periyama hingga tahun keempat pendidikan. Subyek penelitian diambil dengan cara *total sampling* dengan jumlah 1087 mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner Fagertrrom dan dianalisis secara univariate. Hasil penelitian menunjukkan status merokok pada mahasiswa kedokteran adalah 1,7% perokok; 1,4% bekas perokok; dan 97% bukan perokok. Analisis ketergantungan nikotin menunjukkan 61,1% mahasiswa perokok memiliki ketergantungan rendah dan 5,5% memiliki ketergantungan tinggi. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, teknik pengambilan sampel, jumlah sampel metode penelitian jenis penelitian.
3. Morphett *et al.* (2016) *A Qualitative Study Of Smokers Views On Brain-Explantions Of Tobacco Dependence*. Tujuan penelitian yaitu untuk mengeksplorasi bagaimana perokok menafsirkan dan menerapkan informasi tentang otak dan kecanduan dalam pengalaman mereka sebagai perokok. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*.

Partisipan yang di ambil yaitu dari kota metropolitan besar di Australia. Teknik pengambilan data menggunakan *semi-structured interview*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta menunjukkan beberapa kesadaran tentang hubungan antara otak dan kecanduan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tujuan penelitian dan teknik pengambilan data.